

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Panti Asuhan Yatim Piatu “ROHADI”

1. Sejarah Berdirinya PAY “ROHADI”

Bermula dari azam Bapak H. Asjhadi Muhammad Nor yang ingin mewaqafkan tanah miliknya seluas kurang lebih 623 meter persegi (m²) namun sebelum azam teralisasi beliu meninggal dunia pada tanggal 15 Juni 1994, kemudian azam tersebut diteruskan oleh istrinya ibu Hj. Masruroh bersamaa Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kec. Kaliwungu dari hasil musyawarah (IPHI) terbentuklah sebuah yayasan sosial kemasyarakatan yang bernama MULTAZAM dengan ketua bapak Drs. KH. Asro’i Thohir, M.Pd.I. Yayasan Multazam adalah yayasan yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan. Sesuai hasil musyawarah pengurus yayasan berkeinginan mendirikan gedung Panti Asuhan Anak Yatim yang akan digunakan sebagai asrama anak yatim, piatu dan dzuafa yang diasuh, dibimbing keagamaan dan difasilitasi pendidikannya.

Pembangunan gedung tersebut dimulai peletakan batu pertama oleh Bupati Kendal yang diwakili Assisten II. Bpk Ir H.Danuri pada tanggal 9 April 1995. Pembangunan

gedung dengan konstruksi dua lantai yang berkapasitas dapat menampung kurang lebih 60 anak asuh putra/putri dan di resmikan pemakaiannya tanggal, 26 Oktober 1997 dengan nama Panti Asuhan Yatim /PAY “ROHADI”. “ROHADI” berasal dari kata “ROH” dan “Hadi”, yang artinya ROH berarti jiwa manusia, HADI berarti petunjuk. Sehingga arti sempit dari “ROHADI” adalah Jiwa manusia yang mendapatkan petunjuk, sedangkan dalam arti yang luas adalah merupakan suatu tempat dimana para pengurus, para *aghniya* dan para dermawan yang mempunyai jiwa peduli anak yatim bersama-sama untuk mengamalkan petunjuk dari Rasulullah SAW untuk menyantuni anak yatim. Nama tersebut diharapkan anak-anak yang berada dalam kepengasuhan dan orang-orang yang ikut peduli, memperhatikan, memikirkan keberadaan anak yatim senantiasa selalu mendapatkan petunjuk dari Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Sejak didirikan PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal adalah merupakan lembaga yang sah secara hukum dengan Akte Notaris nomer 50 Tgl 28 Juli 1994 Serta telah terdaftar di Kanwil Depsos Prop. Jawa tengah No. 366/ORSOS/1.97. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, nama Yayasan Multazam berubah menjadi Yayasan Multazam Sarimanan dengan Akte Notaris: No. 19 tanggal

11 Desember 2009 dan terdaftar di Kanwil Depsos provinsi Jawa Tengah No. 366/ORSOS/2007/2011 hingga saat ini. SK MENHUK & HAM didapatkan pada tanggal 20 April 2010 dengan no ; AHU.1476.AH.01.04 Tahun 2010.

2. Visi dan Misi

Visi PAY “ROHADI” menjadi LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) yang mengupayakan terciptanya generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, cerdas dan mandiri

Misi PAY “ROHADI” *pertama* memberikan asuhan, bimbingan dan pelayanan kepada anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa di dalam panti maupun dalam asuhan keluarga. *Kedua*, memberikan asuhan dan bimbingan ibadah serta moral keagamaan yang islami. *Ketiga*, memberikan pelayanan kebutuhan dasar anak asuh yang meliputi kesehatan, pakaian, pendidikan, perlindungan serta kenyamanan tempat tinggal. *Keempat*, memberikan pembekalan ketrampilan dasar secara berkala dengan memberikan les meteri sekolah dan kegiatan-kegiatan kewirausahaan kearah mandiri. *Kelima*, membangun mitra / kerja sama dengan berbagai dinas / lembaga dan pihak yang terkait dalam mendukung keberadaan dan keberlanjutan panti asuhan “ROHADI” (Brosur PAY “ROHADI”).

3. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai PAY “ROHADI” ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu ikut mendukung dan mensukseskan program pemerintah dalam bidang kesejahteraan anak untuk mengurangi problematika sosial serta terciptanya generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri. Tujuan khusus yaitu ada lima. *Pertama*, memberikan fasilitas pengasuhan anak agar tercipta suasana nyaman dalam mengembangkan potensi anak asuh. *Kedua*, memberikan pelayanan gizi dan kesehatan agar anak bias tumbuh dan berkembang sehat secara optimal. *Ketiga*, memberikan pemenuhan kebutuhan pakaian dan sepatu sekolah maupun harian. *Keempat*, memberi kesempatan pendidikan formal bagi anak asuh sesuai usia, bakat dan minat. *Kelima*, memberikan bimbingan bidang keagamaan, pengetahuan, ketrampilan dan seni serta kemandirian.

4. Sasaran

Sasaran garapan PAY “ROHADI” “Kaliwungu Kendal adalah anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak dari keluarga dhuafa’, dan anak terlantar. Daftar anak

di PAY “ROHADI” terdapat pada tabel 1, sedangkan daftar anak dalam asuhan keluarga terdapat pada tabel 2.

Tabel I
Data Anak Asuh dalam Panti Tahun 2017

No.	Nama
1.	Nor Faizin
2.	Muhammad Harun
3.	M. Fajar
4.	Abdul Muslih
5.	Mohamad Agus Yasinto
6.	Ahmad Sahafudin
7.	Asya Nayla Zahra M
8.	Mustabriki
9.	Siti Mahmudah
10.	Sutri Hariyanto Widodo
11.	Muhammad Maulana Sidiq
12.	Miftahul Huda
13.	Kelvin Ahmad Ardianzah
14.	Ajeg Fitrah
15.	Fikri Guron
16.	Aditya Putra Ivansyah

No.	Nama
21.	Irna Rizky Awalia
22.	Sarwo Indah R
23.	Erna Amalia
24.	Khusnul Chotimah
25.	Siti Elen
26.	Qurba Syaughina
27.	Hilyatul Majidah
28.	Aslih Sya'nana
29.	Imatul Ajariyah
30.	Ana Safitri
31.	Mina Khussaniyah
32.	Nihayatul Hani A
33.	Vera Putriyanti
34.	Kartika Apriliyana
35.	Kartina Apriyana
36.	Putri kantil

.			
17	Firman Aditiansyah	37.	Makrifatun Khasanah
18	Putra Pamungkas	38.	Muhammad Rozikin M
19	Muhammad Yuli Aji	39.	Muhammad Ainun Naim
20	Muhammad Mustaqim	40.	Ahmad Nuril Iman
.			

Tabel II

Data Anak PAY “ROHADI” dalam Asuhan Keluarga 2017

No	Nama
1.	Abdullah Khoirul Azzam
2.	Puji Setiawan
3.	Wahyu Alif W
4.	Ahmad Thohari
5.	Alam Mulyaqin
6.	Muhammad Lutfi Hakim
7.	Taqfin Maulana
8.	Faiza Dikri
9.	Sabta Pramudiya
10.	Thollabul Ulum

No.	Nama
11.	Lita Fivtiana
12.	Nidaul Husna
13.	Ikhlasiana Mardliyah
14.	Vina Maulidatul H
15.	Nadia Arum Nura
16.	Muhammad Anggara Putra
17.	Andhika Ahmat Rafli
18.	Melia Pratitis
19.	Setya Putra W

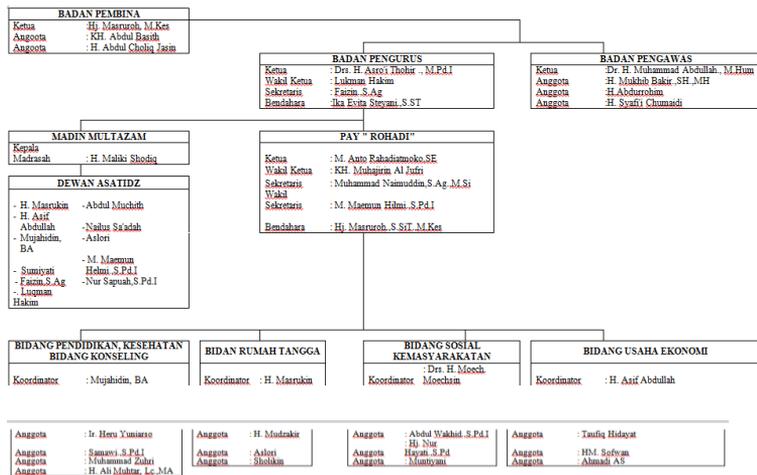
Jumlah anak yang tinggal di PAY “ROHADI” ada 40 anak. 21 di antaranya berjenis kelamin laki-laki, dan 19

lainnya berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jumlah anak yang dalam asuhan keluarga atau biasa disebut anak non panti terdapat 19 anak. 13 anak berjenis kelamin laki-laki, dan 7 anak berjenis kelamin perempuan.

5. Penyelenggara

Penyelenggaraan Panti Asuhan ini dibawah naungan Yayasan Multazam Sarimanan dan dilaksanakan oleh pengurus dan pengasuh PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal.

Stuktur Organisasi PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal Tahun 2015-2020



Susunan pengurus Yayasan Multazam Sarimanan dengan ketua pembina ibu Hj. Masruroh, S.SiT.,M.Kes, ketua yayasan yaitu bapak Drs. H.Asroi Tohir M.Pd.I,

sekertaris yaitu bapak Faizin, S.Ag. Susunan pengurus harian PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal. Pengurus harian terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Ketua pengurus harian bapak M.Anto Rahadiatmoko, SE, sekertaris yaitu bapak Naimudin, S.Ag, dan bendahara ibu Hj. Masruroh, S.SiT.,M.Kes. Susunan pengasuh PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal. Pengasuh PAY “ROHADI” terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, rumah tangga, dan ibu asrama. Pengasuh PAY “ROHADI” di pimpin oleh bapak Taufiq Hidayat, sekretaris oleh bapak Samawi, S.Pd.I, bendahara bapak Aslori, bagian rumah tangga oleh bapak Solikin, ibu asrama dipimpin oleh ibu Nailul Saadah dan ibu Sapuah, S.Ag.

6. Kegiatan Anak PAY “ROHADI”

a) Kegiatan Harian

Jadwal kegiatan sehari-hari anak PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal adalah sebagai berikut:

Tabel III
Kegiatan Anak

No.	Jam	Kegiatan
1.	04.00-04.30 Wib	Bangun tidur dan shalat Subuh berjamaah

2.	04.30-05.00 Wib	Membaca surat Yasin dan Al Mulk
3.	05.00-06.00 Wib	Olah raga dan piket
4.	06.00-07.00 Wib	Persiapan berangkat sekolah dan sarapan
5.	07.00-14.00 Wib	Kegiatan belajar mengajar di sekolah
6.	14.00-15.00 Wib	Istirahat dan persiapan kegiatan sore
7.	15.00-16.00 Wib	Shalat Ashar berjamaah dan piket
8.	16.00-17.30 Wib	Sekolah Madrasah Diniyyah
9.	17.30-18.00 Wib	Mandi dan persiapan kumpul di mushola
10.	18.00-18.15 Wib	Shalat Maghrib berjamaah
11.	18.15-19.00 Wib	Mengaji Al-Qur'an
12.	19.00-19.30 Wib	Shalat Isya' berjamaah dan dilanjutkan makan malam
13.	19.30-20.00 Wib	Mengaji Tafsir dan Hadits
14.	20-22.00 Wib	Belajar
15.	22.00-04.00 Wib	Istirahat malam

Rutinitas anak PAY “ROHADI” adalah anak harus bangun tidur sebelum subuh, setelah adzan subuh anak-anak harus melakukan shalat subuh berjamaah bersama pengasuh. Kemudian setelah shalat harus rutin

membaca surat Waqiah dan membaca asmaul husna. Setelah itu melakukan olah raga lari-lari pagi bagi yang putra, sedangkan anak putri piket. Selesai olah raga anak-anak siap-siap untuk berangkat sekolah. Kegiatan pagi sampai siang dilakukan di sekolah masing-masing.

Setelah pulang sekolah anak-anak istirahat sebentar dan mulai melakukan kegiatan sore, dimulai dengan shalat asar berjamaah. Setelah itu anak mulai berangkat sekolah madrasah. Membaca Al-Qur'an di mushola dilakukan anak-anak sambil menunggu waktu shalat maghrib. Sholat maghrib dilakukan secara berjamaah, setelah shalat anak mengaji Al-Qur'an satu persatu sampai tiba waktu shalat Isya'. Kegiatan setelah shalat Isya' anak dibagi dua kelompok, kelompok anak yang besar mengaji Tafsir, sedangkan kelompok anak yang kecil mengaji Hadits. Setelah itu anak-anak makan malam, belajar dan istirahat. Khusus pada Sabtu malam Minggu, kegiatan mengaji diganti dengan bimbingan kepada anak-anak penghuni PAY "ROHADI". Hal ini dimaksudkan untuk mengontrol kegiatan anak-anak selama satu minggu.

b) Kegiatan Mingguan

Agar anak-anak Panti tidak bosan dalam menjalankan aktivitas rutin harian, maka dibentuklah

kegiatan mingguan untuk mengisi kegiatan anak di akhir pekan. Bentuk kegiatan tersebut antara lain adalah pencak silat yang dilakukan pada minggu sore. Kemudian kerja bakti mulai dari bersih-bersih Panti sampai bersih-bersih mushola di lingkungan sekitar PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih merekatkan rasa persaudaraan antara sesama anak penghuni PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal. Selain itu juga ada kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh maupun pengurus PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal kepada anak-anak asuh yang dilakukan pada hari sabtu malam minggu sehabis sholat Isya’. Bentuk bimbingannya antara lain pemberian bimbingan kelompok kepada seluruh anak penghuni PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal. Apabila diperlukan kadangkadang dilakukan bimbingan individu kepada anak-anak tertentu. Kemudian pemberian pencerahan dari pengasuh, tukar pengalaman, pemberian teguran dan hukuman bagi anak yng melanggar. Bentuk hukumannya tidak boleh ada unsur kekerasan, melainkan harus ada unsur-unsur yang mendidik.

c) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya adalah Imtihan yang dilaksanakan setiap akhir sekolah madrasah, yang dihadiri oleh para orang tua murid, para pengurus Yayasan Multazam, para Ulama yang ada di Kaliwungu, dan juga warga sekitar yang turut mendukung PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal. Ada juga peringatan hari besar Islam (PHBI) yang selalu rutin dilaksanakan di PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal. Peringatan hari besar Islam di antaranya yaitu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (Maulid Nabi), Isro’ Miroj Nabi Muhammad SAW. Bulan Syawal juga selalu diadakan Halal Bi Halal yang di ikuti seluruh anak asuh, pengurus, pengasuh, dan juga warga sekitar PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal.

d) Kegiatan olah raga

Untuk menjaga kesehatan tubuh, tentunya dibutuhkan olah raga yang cukup. Pengasuh sadar akan hal itu, sehingga setiap seminggu sekali diadakan latihan futsal bagi anak laki-laki, dan bulu tangkis bagi anak perempuan, pencak silat pada hari minggu. Pencak silat diikuti oleh semua anak panti asuhan dan anak luar panti pun boleh mengikuti kegiatan tersebut.

e) Kegiatan kesenian

Anak pasti menyukai keindahan seni, demikian juga dengan anak-anak di PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal. Mereka mempunyai kegiatan antara lain Rebana, dengan bermain rebana akan mengasah musikalitas mereka dalam bermain musik melalui musik islami. Selain itu juga ada *Qiro'ati* (seni baca Al-Qur'an) yang dilaksanakan setiap malam senin dan diajar oleh pengajar dari luar, dengan belajar *Qiro'ati* anak-anak diharapkan mampu mengembangkan bakat dalam bidang baca Al-qur'an. PAY “ROHADI” juga mengajarkan anak-anak menulis kaligrafi, dengan belajar kaligrafi anak-anak diharapkan mampu untuk mengembangkan bakat dibidang tulis-menulis. Dengan belajar kesenian seperti rebana, *qiro'ati*, dan kaligrafi diharapkan anak mampu untuk mengembangkan otak kanan mereka.

B. Kondisi Kepercayaan Diri Anak di PAY “ROHADI”

Anak yang baru memasuki panti, biasanya dihadapkan pada masalah penyesuaian diri, diharapkan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Proses penyesuaian diri anak sering dihadapkan pada persoalan penerimaan dan penolakan dalam pergaulannya. Anak memiliki kecenderungan

menutup diri, sehingga menyebabkan proses penyesuaian diri lama. Setiap anak memiliki rasa percaya diri yang berbeda-beda, ada yang rasa percaya dirinya tinggi dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri rendah. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri antara lain setiap berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan sering dihadapi dengan sikap keragu-raguan, tidak yakin, cemas, tidak punya inisiatif, cenderung menghindari, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan orang banyak. Rasa tidak percaya diri yang ada pada diri mereka akan membuat mereka takut untuk melakukan dan mencoba sesuatu. Mereka akan selalu merasa tidak mampu dan takut berbuat salah. Kondisi tersebut membuat mereka tidak mengetahui kemampuan atau potensi apa yang mereka miliki dan akan semakin mengubur kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Anak memiliki rasa percaya diri yang berbeda-beda, ada yang rasa percaya dirinya tinggi dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri rendah. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri yaitu ragu-ragu, tidak yakin, cemas, tidak punya inisiatif, cenderung menghindari, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan orang banyak. Rasa tidak percaya diri yang ada pada diri mereka akan membuat mereka takut untuk melakukan dan mencoba sesuatu. Mereka akan selalu merasa tidak mampu dan takut

berbuat salah. Keadaan ini membuat mereka tidak mengetahui kemampuan atau potensi apa yang mereka miliki dan akan semakin mengubur kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Rasa tidak percaya diri dapat menyerang siapa saja tanpa membedakan golongan tua maupun muda dan pria maupun wanita. Memiliki rasa percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat agar terjadi keteraturan dan saling membantu mengoptimalkan potensi diri yang telah dimiliki oleh seorang anak yang merupakan generasi penerus yang berprestasi dan membanggakan. Memiliki rasa percaya diri, maka anak akan mampu untuk menjalani tugas perkembangan dan memenuhi semua kebutuhan sesuai dengan norma yang berlaku.

Tabel IV
Kondisi Rasa Percaya Diri Anak Sebelum Mengikuti
Bimbingan Agama Islam

No.	Indikator Percaya Diri	Jumlah Anak	Presentase
1.	Optimis	10/40 X 100% =	25%
2.	Keyakinan pada kemampuan diri	10/40 X 100% =	25%
3.	Bertanggungjawab	5/40 X 100% =	12,5%
4.	Berani menyatakan	7/40 X	17,5%

	pendapat	100% =	
5.	Berani tampil di muka umum	$\frac{8}{40} \times 100\% =$	20%
6.	Jumlah	40 anak	100%

Anak mengalami problem percaya diri di PAY “ROHADI” ditunjukkan dengan adanya sikap minder dan malu ketika disuruh tampil di depan ataupun tampil di muka umum, sering menyendiri, dan tidak konsentrasi dalam belajar. Anak tidak mau mengungkapkan pendapatnya ketika terjadi diskusi. Sikap seperti ini dapat terjadi disebabkan oleh minimnya percaya diri pada anak. Pada dasarnya anak ingin mengungkapkan pendapatnya, akan tetapi karena tidak percaya diri maka anak diam saja, karena perasaan takut, cemas, minder. kondisi ini akan mengakibatkan anak menyesali keadaannya tersebut. Anak juga akan mengalami penyesalan jika apa yang ingin dia ungkapkan disampaikan oleh orang lain, sebagai mana kondisi di panti tersebut (Wawancara dengan bapak Samawi, tanggal 30 Mei 2017).

Masalah kepercayaan diri anak dapat menimbulkan hambatan besar pada bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karirnya. Anak yang memiliki kepercayaan diri rendah

dalam kehidupan pribadinya diliputi dengan keragu-raguan untuk menentukan suatu tindakan, mudah cemas, selalu tidak yakin, dan mudah patah semangat. Dalam kehidupan sosial, anak yang kurang percaya diri seringkali menunjukkan sikap yang pasif, merasa malu, menarik diri dari pergaulan, komunikasi terbatas, kurang berani menampilkan kreatifitas dan kurang inisiatif. Dalam bidang belajar anak yang kurang percaya diri tampak dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar, menyontek yang merupakan gambaran kurangnya percaya diri pada kemampuannya, tidak adanya keberanian untuk bertanya dan menanggapi penjelasan guru serta grogi kalau disuruh maju ke depan kelas. Dampak dari semua itu bermuara pada bidang kehidupan karir anak, yaitu anak mengalami hambatan dalam merencanakan dan menentukan pilihan karir atau menentukan pilihan studi lanjutnya (Sugiarto, 2012: 75).

Rasa kurang percaya diri pada individu dapat dilihat dengan gejala-gejala tertentu yang dapat ditunjukkan dalam berbagai perilaku. Kondisi tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh EL Quusy (dalam Daradjad, 1991: 144) menjelaskan bahwa gejala-gejala perilaku kurang percaya diri yaitu suka melamun, kelakukan tidak baik, berlebihan untuk menunjukkan kebaikan, keadaan emosi, keadaan seperti gagap dan ngompolserta gejala lainnya. Kurang percaya diri ini

dengan berbagai faktor menyebabkan mungkin timbul kelakuan menarik diri atau negatif, seperti malas, menyendiri, pengecut dan sebagainya.

C. Problem Kepercayaan Diri Anak di PAY “ROHADI”

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimikinya dan senantiasa bersumber dari nurani untuk melakukan segala yang kita inginkan bukan dari karya yang dihasilkan sehingga merasa puas. Menurut Lauster (dalam Ghufron, 2010) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif memiliki kriteria di antaranya memiliki keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Menurut Tasmara (2004: 89-90) aspek-aspek percaya diri itu meliputi berani untuk menyatakan pendapat atau gagasan, mampu menguasai emosi, yaitu bisa tetap tenang dan berpikir jernih walaupun dalam tekanan yang berat, memiliki independensi yang sangat kuat sehingga tidak mudah terpengaruhi.

Aspek kepercayaan diri yang telah dikemukakan oleh Ghufron dan Tasmaran diatas peneliti menggunakan aspek kepercayaan diri optimis, bertanggung jawab, percaya pada kemampuan diri sendiri, berani menyatakan pendapat atau gagasan. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terhadap

anak di PAY “ROHAD” dapat di peroleh data problem percaya diri anak adalah sebagai berikut:

Pertama, keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang potensi yang dimilikinya berusaha untuk menyelesaikan dengan sungguh-sungguh terhadap apa yang menjadi tanggungjawabnya. Problem keyakinan kemampuan diri di alami oleh Hilya , anak yang berusia 9 tahun dan sedang duduk di bangku kelas 3 sekolah dasar ini mengaku mempunyai kemampuan baik dibidang seni menggambar, namun Hilya merasa kurang percaya diri terhadap hasil karyanya tersebut. Hilya merasa malu ketika harus menunjukkan hasil karyanya itu kepada teman-temannya. Walaupun hasil karyanya itu mendapat pujian atau cemoohan dari temannya Hilya tetap merasa malu. Pernyataan Hilya pada saat wawancara tanggal 21 Maret 2017:

“aku seneng gambar mbak, tapi aku ora percaya diri nek kon nunjukke karo konco-konco. Aku isin, gambarre rodok elek, aku ngerosone gambarku kurang apik. Walaupun dipuji gambarku apik, tapi aku ngerosone gambarku elek mbak.”

Wawancara yang kedua dengan Erna, sedang mengenyam pendidikan kelas 3 di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Erna bercita-cita menjadi seorang guru, lebih tepatnya guru mengaji. Erna telah tinggal di panti selama

kurang lebih 6 tahun. Suka duka telah Erna lalui selama tinggal di panti. Erna mengalami problem keyakinan kemampuan diri. Hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2017;

“ketika di dalam kelas (bimbingan) saya sering disuruh maju oleh ustadz/ustadzah. Tapi saya sering *deg-degan*, *isin*, dan bermasalah pada intonasi suara. Saya terkadang protes kepada ustadz/ustadzah karena sering disuruh maju kedepan padahal saya malu. Ustadz/ustadzah yakin bahwa saya memiliki kemampuan untuk menerangkan kepada teman-teman saya, namun saya malu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa pada dasarnya setiap anak memiliki potensi tersendiri sejak lahir. Potensi yang dimiliki setiap anak itu berbeda-beda. Karena malu maka potensi yang telah dimiliki bisa terhambat.

Kedua, menyatakan pendapat atau gagasan, dan tampil di depan umum

Problem percaya diri dilihat dari aspek menyatakan pendapat di muka umum dialami oleh Yasin. Yasin berusia 12 tahun dan sedang duduk pada bangku kelas 2 sekolah dasar. Yasin menyatakan bahwa jika sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar tidak berani bertanya kepada gurunya padahal Yasin ingin bertanya. Berikut pernyataannya:

“sebenarnya saya ingin bertanya mbak, tapi karena guru saya galak, jadi tidak berani bertanya. Aku takut

dimarahi dan malu kalau nanti ditertawain teman-teman (hasil wawancara dengan Yasin pada tanggal 21 Maret 2017)”.

Kondisi tidak berani menyatakan pendapat di muka umum juga dialami oleh Putri. Hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2017:

“terkadang saya merasa tidak optimis terhadap apa yang saya kerjakan, ketika menyatakan pendapat saya ragu-ragu untuk bertanya ataupun menjawab padahal dalam pikiran saya sudah berniat bertanya atau menjawab, saya takut kalau pendapat saya tidak bermutu. Ketika orang lain berpendapat sama dengan apa yang saya pikirkan saya merasa kecewa kenapa tidak saya saja yang ngomong”.

Kondisi tidak berani tampil didepan umum juga dialami oleh Erna, hasil wawancara dengan Erna pada tanggal 19 Maret 2017, Erna mengatakan bahwa;

“Ketika proses *khitabah* saya sering mendapatkan koreksi pada intonasi suara, walaupun sering mendapat koreksi di bagian intonasi suara, api kadang saya juga mengulang kesalahan yang sama. Saya juga sering grogi ketika harus maju kedepan, karena saya merasa minder hafalan saya lemah, dalam proses *khitabah* tidak membawa teks”.

Kondisi tidak berani tampil di depan umum juga dirasakan oleh Putri berikut pernyataannya “tidak berani maju didepan umum, contoh saja pas kegiatan *khitabah* berlangsung. Perasaan deg-degan, malu dilihatin temen-temen, minder, dan takut salah ketika harus maju didepan umum, karena proses *khitabah* itu tidak

membawa teks melainkan hafalan, jadi takut salah (wawancara tanggal 19 Maret 2017)”.

Keempat pernyataan di atas di pertegas oleh pernyataan ibu Elis yang mengatakan bahwa:

“problem percaya diri anak, biasanya anak tidak mau mengutarakan pendapatnya diforum. Tapi sesama teman tetep bisa mengutarakan pendapatnya. Biasa main bareng, biasa bercanda bareng. Tapi kalau diforum, anak cenderung pasif” (hasil wawancara dengan ibu Elis pada tanggal 3 Maret 2017).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa gejala kurang percaya diri yang sering terjadi adalah anak yang walaupun belum mengerti tidak mau mengatakan apa yang ada dalam pikirannya, merasa malu, enggan, dan tidak berani bertanya. Mereka tidak menyadari bahwa jika mereka selalu menyerah dan menuruti rasa malu, enggan dan tidak berani bertanya, sama saja dengan memupuk tumbuhnya rasa tidak percaya diri yang tadinya ringan menjadi semakin berat.

Ketiga, bertanggung jawab. Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Masalah tanggung jawab dirasakan oleh Putri. Putri baru berusia 13 tahun dan masih belajar di sekolah menengah pertama (SMP). Berikut pernyataan Putri:

Menurut Putri ketika dia diberi amanat “kalau pas ada waktu luang ya langsung saya kerjakan mbak, tapi kalau sibuk saya kerjakan nanti-nanti, atau besoknya.

Aku juga pernah mendapatkan sanksi karena tidak amanah, sanksi itu berupa bersih-bersih panti dan hafalan surat pendek(hasil wawancara dengan Putri tanggal 19 Maret 2017)”.
Keempat, optimis adalah sikap positif yang dimiliki

seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

Problem kepercayaan diri dilihat dari aspek optimis di rasakan oleh Sidik. Sidik mempunyai cita-cita menjadi seorang pemain sepak bola yang profesional. Kegiatan di panti yang paling Sidik sukai yaitu pencak silat, karena menurutnya kegiatan pencak silat sangat mendukung untuk menunjang menjadi pemain sepak bola. Pria asal kota Pekalongan ini menyatakan bahwa:

“saya malu ketika harus menampilkan bacaan saya, terlebih saya belum bisa membaca Al-Qur’an dengan bagus. Terkadang saya masih mengaji jilid, gharib, surat pendek terkadang saya masih sering lupa (hasil wawancara dengan Sidik pada tanggal 21 Maret 2017)”.

Pernyataan Sidik juga di pertegas oleh pernyataan ibu Elis yang mengatakan bahwa ada anak yang memiliki kemampuan menghafal dengan cepat ada pula yang mempunyai kemampuan menghafal dengan lambat. Berikut pernyataannya:

“kurang PD anak kan punya apalan yang cepet ada yang lama juga, tapi tidak sampai mempengaruhi kondisi anak, hingga tidak mau berinteraksi sesama teman, anak SD cenderung mempunyai hafalan cepet dari pada anak SMP dan SMA (wawancara dengan ibu Eliz pada tanggal 3 Maret 2017)”.

Membina hubungan baik dengan orang lain adalah kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang sekitar, merupakan kecakapan sosial yang akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam bergaul dengan orang lain. Penyesuaian sosial adalah menyesuaikan diri terhadap pengasuh, teman, dan lingkungan panti. Rata-rata anak di panti cenderung tidak berani untuk memulai percakapan ataupun berkenalan dengan orang-orang baru. Keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam membina hubungan. Anak akan berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain. Beberapa anak cenderung tidak bisa memulai percakapan terlebih dahulu, sehingga mengakibatkan mereka cenderung jadi pendiam. Terganggunya sering disebabkan oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif (Mintarsih, 2015: 8).

Membina hubungan dengan orang lain dirasakan Hilya agak berat dikarenakan dia sering dibully teman-temannya dan disebut lemot, dicemooh juga karena logat bahasa Batang (*inyong-inyong*) (wawancara tanggal 21 Maret 2017).

Membina hubungan baik dengan orang lain tak selamanya membawa dampak positif. Sidik mengatakan bahwa teman-temannya disekolah pernah mengajaknya untuk membolos sekolah. Bersama teman-temannya Sidik sangat aktif. Berikut pernyataannya:

”Saya pernah membolos sekolah mbak, diajakin teman-teman. Sampai ditempat bolos , saya ketahuan dan langsung pengasuh dipanggil ke sekolah karena saya membolos sekolah. Saya juga dapat teguran dari sekolah juga dapat sanksi dari panti. Di panti saya mendapatkan sanksi untuk mencuci semua baju penghuni panti, dan menghafalkan surat Yasin (hasil wawancara dengan Sidik pada tanggal 21 Maret 2017)”.

Pernyataan Sidik di pertegas oleh pernyataan bapak Samawi selaku pengasuh di PAY “ROHADI” yang menyatakan bahwa:

“problem anak dalam pergaulan diluar panti asuhan, anak sering terjerumus ke dalam perilaku yang kurang baik. Perilaku tersebut seperti membolos sekolah. Pergi dari panti ijinnya berangkat sekolah tapi kenyataanya tidak sampai ke sekolah, malah membolos sekolah bersama teman-temannya. Kondisi tersebut membuat pihak panti dipanggil ke sekolah. Anak yang membolos sekolah mendapatkan hukuman dari sekolah juga mendapatkan hukuman dari panti. Hukuman tersebut di berikan supaya anak tidak mengulangi perbuatan tercela lagi dan tidak ada anak lain yang mencontohnya (hasil wawancara dengan Pak Samawai pada tanggal 3 Maret 2017).”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku anak. Teman memiliki peran yang besar bagi perubahan sikap yang positif dan negative pada individu. Teman yang baik tentu akan membawa pengaruh positif bagi anak, sedangkan teman yang kurang baik akan membawa pengaruh yang buruk.

D. Pelaksanaan Bimbingan agama Islam di PAY “ROHADI”

PAY “ROHADI” berupaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam dilakukan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, untuk membentuk manusia yang berkualitas. Bimbingan agama Islam diwujudkan dalam beragam kegiatan seperti bimbingan ibadah (pelatihan shalat dan baca tulis Al-Qur’an), bimbingan doa dan hafalan surat pendek, pidato, kitab kuning. Bimbingan agama Islam merupakan salah satu sarana yang ditetapkan oleh PAY “ROHADI” sebagai wujud upaya pengembangan diri anak, sehingga anak dapat bermanfaat bagi orang lain mampu berpidato atau mengisi pengajian sebagai bentuk *amar ma’ruf nahi munkar* ketika anak sudah dewasa nanti.

Pelaksanaan bimbingan Agama Islam dilaksanakan setiap hari, dimulai dari pukul 16.00-20.00 Wib. Dengan

materi dan metode yang berbeda. Pukul 16.00 Wib anak melakukan sekolah MADIN sesuai tingkat kemampuannya, setelah selesai sekolah MADIN anak di beri kesempatan istirahat sekitar 15 menit sebelum lanjut pada kegiatan selanjutnya. Sambil menunggu datangnya adzan maghrib, PAY “ROHADI” mengadakan mini kelas membaca Al-Qur’an dan hafalan surat pendek, mini kelas tersebut terdiri dari tiga kelas yang bertempat di mushola putra, mushola putri, dan di kelas tkhasus. Kelas pertama ada khusus membaca Al-Qur’an bagi anak putri dengan metode kelompok, setiap anak wajib membaca di depan umum dan yang lain menyimak bacaan anak tersebut, lalu secara bergiliran diberikan kepada temannya. Mini kelas kedua dilakukan di dalam mushola putra, metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada anak putri, secara bergiliran anak menampilkan bacaannya didepan teman-temannya lalu bergiliran, hanya yang membedakan kalau di mushola putri proses membaca Al-Qur’an tidak di sambungkan pengeras suara, sementara dalam proses meBaca Al-Qur’an anak putra disambungkan melalui pengeras suara. Mini kelas yang ketiga, dilaksanakan di kelas Takhasus, dikelas ini semuanya anak putra, dalam kelas ini lebih ditekankan pada pemantapan surat-surat pendek dan doa sehari-hari yang sudah mereka hafal, metode disini klasikal dengan materi membaca Al-Qur’an dan menghafal surat

pendek dengan seorang pengasuh sebagai mentornya. Pelaksanaan bimbingan dalam kelas ini anak membaca surat pendek bersama-sama lalu menghafalkan secara bersama-sama dengan panduan seorang pengasuh yang membimbing mereka. Umumnya mereka sudah banyak menghafal doa dan surat-surat pendek. Namun, kebanyakan masih belum lancar dan memahami nama-nama surat-surat yang mereka hafal.

Pelaksanaan bimbingan agama dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah. Pelaksanaan bimbingan agama Islam dihadiri oleh anak, didampingi oleh pengasuh. pelaksanaan bimbingan agama islam dilakukan evaluasi pelaksanaan bimbingan agama islam pengasuh yang berupa pemberian saran dan kritik yang membangun bagi anak agar dapat melaksanakan tugas dalam bimbingan agar menjadi lebih baik lagi.

Hasil wawancara dari pelaksanaan bimbingan agama Islam memiliki beberapa tujuan di antaranya: *Pertama*, tujuan individual, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT. *Kedua*, tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati anak, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam dicampuri dengan keraguan. Hal ini ditandai dengan anak yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil

akli dan dalil nakli, anak yang imannya diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati yang dapat dilihat dalam perbuatannya sehari-hari. *Ketiga*, Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap anak terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, ditandai dengan anak melakukan ibadah dengan penuh kesadaran dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. *Keempat*, Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang religius. Masyarakat mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya.

Menurut Ustadzah Eliz terdapat beberapa unsur – unsur dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di antaranya sebagai berikut:

Pertama, bimbingan agama Islam yang dilakukan setiap hari, merupakan kegiatan rutin dilaksanakan untuk membentuk pengembangan mental anak salah satunya dalam pengembangan kepercayaan diri. Menurut Ibu Elis selaku ibu asrama, mengatakan bahwa mereka yang mengikuti latihan agama Islam ini adalah seluruh anak PAY “ROHADI”.

Kedua, pengasuh bimbingan agama Islam adalah orang yang mengurus, mengatur anak untuk tetap melaksanakan kewajiban bagi anak dan mengikuti peraturan-peraturan yang

ada sekaligus orang yang bertanggung jawab menjalankan bimbingan agama. *Ketiga*, Ustadz atau ustadzah pembimbing agama Islam adalah ustadz atau ustadzah yang mengurus, mengatur, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan bimbingan agama Islam yang wajib diikuti oleh seluruh seluruh anak PAY “ROHADI”. *Keempat*, tempat yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam dilaksanakan di mushola putra dan mushola putri sedangkan untuk Kamis malam ketika materi pidato dilakukan di mushola putri PAY “ROHADI”.

Kelima, media bimbingan agama Islam untuk menunjang efektifitas dalam kegiatan bimbingan agama Islam ini diperlukan adanya media. Media yang digunakan di dalam bimbingan agama Islam ini adalah media lisan dengan media elektronik yaitu menggunakan pengeras suara. *Keenam*, materi pelaksanaan bimbingan agama Islam yang diterapkan di PAY “ROHADI” adalah materi membaca Al-Qur’an, hadits. Kegiatan pidato di lakukan setiap dua minggu satu kali. Pelaksanaan bimbingan agama Islam ustadz atau ustadzah pembimbing memberikan materi yang berupa kiat-kiat atau tips dalam menyampaikan pidato, tatacara menjadi pembawa acara dan sebagainya. Kemudian anak yang mendapatkan tugas berpidato didepan kelompok diwajibkan membuat naskah pidato yang hendak disampaikan. Materi naskah pidato

meliputi pengetahuan agama dan harus di koreksi oleh ustadz atau ustadzah pembimbing agama Islam terlebih dahulu (hasil wawancara kepada ibu Eliz, tgl 10-03-2017).

Menurut Putri, kegiatan bimbingan agama Islam berguna bagi dirinya sendiri. Putri mengikuti bimbingan fasholatan, ngaji kitab, tilawah (setiap hari minggu), dan rebana. Kegiatan tersebut berguna untuk melatih kemandirian anak. Berikut pernyataannya:

“saya suka bimbingan mengaji, karena melatih anak untuk mandiri, dan berani menampilkan bacaannya di depan teman-temannya. Sebelum mengikuti bimbingan perasaan saya *deg-degan*, tapi setelah mengikuti bimbingan saya merasa senang” (wawancara tanggal 19 Maret 2017).

Berbeda dengan Putri, dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam Yasin lebih suka pada materi Fasholatan. Berikut pernyataannya;

“diantara materi bimbingan agama saya lebih suka materi fasholatan, karena langsung praktek dan prosesnya tidak terlalu lama (hasil wawancara dengan Yasin pada tanggal 21 Maret 2017)”.

Berbeda dengan Yasin, Hilya lebih menyukai sarana bimbingan agama Islam materi rebana. Berikut pernyataannya;

“paling seneng nak rebana mbak. Aku iso nabuh seng bagian paling cilik warna biru. Nang rebana ono gurune seng ngajari, tapi aku isin nak kon dadi penyanyine. Kan sing nyanyi mbak-mbak gede (hasil

wawancara dengan Hilya pada tanggal 21 Maret 2017)”.
Hilya juga mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam bagian mengaji dan mengaji kitab kuning, dengan metode kelompok dan harus ditampilkan pada teman-temannya belum pernah Hilya lakukan, namun Hilya hanya mengamati saja prosesnya, sebagai peserta pasif. Berikut pernyataannya;

“*sing cah cilik urung ngaji kitab, seng ngaji cah biasae cah kelas limo (5), cah gede. Aku kadang moco jilid kadang moco Al-Qur’an* (hasil wawancara dengan Hilya pada tanggal 21 Maret 2017)”.
Menurut Erna, bimbingan yang paling menakutkan adalah *khitabah*, walaupun dilaksanakan dua minggu satu kali. Menurut Erna materi tersebut sangat sulit. Berikut pernyataannya;

“pelaksanaan bimbingan agama Islam materi *khitabah* dilaksanakan dua minggu satu kali, setiap malam Jum’at. Saya selalu deg-degan ketika materi *khitabah* dilaksanakan dan tiba giliran kelompok saya yang maju. Karena proses *khitabah* yang tidak membawa teks, dan saya adalah orang yang susah menghafalkan suka lupa ditengah-tengah jalan (hasil wawancara dengan Erna pada tanggal 19 Maret 2017)”.
Erna juga menambahi bahwa proses bimbingan agama Islam materi *Khitabah* dilaksanakan dengan susunan acara sebagai berikut,

“pelaksanaan bimbingan *khitabah* dilaksanakan dengan susunan acara resmi. Pertama ada Mc yang

membacakan susunan acara, pertama pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an (*Iqro'*), lalu proses *khitabah*, kemudian penutup. Setelah prosesi pelaksanaan *khitabah* selesai dilakukan kritik saran dari pengasuh, untuk mengoreksi penampilan” (wawancara dengan Erna pada tanggal 19 Maret 2017).

Berbeda dengan Erna, Sidik lebih menyukai materi bimbingan mengaji karena menurutnya materi tersebut dapat meningkatkan kualitas bacaannya. Berikut pernyataannya:

“ saya suka materi mengaji. Walaupun bacaan saya belum bagus dan lebi baik bacaan dari adik-adik saya , tapi saya berusaha agar bacaan saya menjadi lebih baik. Materi mengaji sangat membantu saya dalam meningkatkan kualitas bacaan saya” (hasil wawancara dengan Sidik pada tanggal 21 Maret 2017).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat di pahami bahwa materi bimbiingan Agama Islam yang disukai setiap anak itu berbeda-beda. Ada yang menyukai materi baca tulis Al-Qur'an, materi hafalan, materi ibadah, materi keterampilan (rebana dan tilawatil Qur'an).